

**HUBUNGAN PENDIDIKAN NILAI KEJUJURAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA**

Melva Adelia Manurung¹, Yakobus Ndona², Daulat Saragi³

Universitas Negeri Medan

Melvamanurung1206@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah menengah. Pendidikan nilai kejujuran dipandang sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter siswa, sementara motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar, sedangkan data prestasi siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PKN. Analisis data menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi belajar siswa, serta antara motivasi belajar dengan prestasi siswa. Secara simultan, pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran PKN. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan dorongan belajar yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kata kunci: pendidikan nilai kejujuran, motivasi belajar, prestasi siswa, PKN

I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari segi intelektual, moral, maupun keterampilan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Fokus dari pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan wawasan dan kesadaran dalam bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang mengkaji dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa serta seni. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai – nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai – nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan,”Yakobus Ndonga (2022)”

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan adalah nilai kejujuran. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), pendidikan merupakan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Nilai kejujuran sebagai bagian dari budi pekerti menjadi fondasi penting dalam kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kejujuran karena mata pelajaran ini menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang berintegritas, demokratis, serta bertanggung jawab (Darmadi, 2017). Selain pendidikan nilai kejujuran, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi

siswa. Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha keras untuk memahami materi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta berkomitmen untuk memperoleh hasil yang optimal. Prestasi belajar siswa menjadi indikator keberhasilan dari proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Menurut Winkel (2009), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, melainkan juga oleh faktor afektif seperti motivasi dan nilai karakter, termasuk kejujuran. Siswa yang memiliki kejujuran tinggi cenderung lebih konsisten dalam belajar tanpa melakukan kecurangan, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan berusaha mencapai hasil maksimal melalui usaha nyata.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar, sementara data prestasi siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PKN. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi ganda untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi siswa, serta antara motivasi belajar dengan prestasi siswa. Secara simultan, pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran PKN. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan karakter dan motivasi belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan akademik siswa di sekolah menengah.

Instrumen penelitian berupa angket pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar, sedangkan data prestasi siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PKN. Analisis data menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi belajar siswa, serta antara motivasi belajar dengan prestasi siswa. Secara simultan, pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran PKN. Temuan ini

menegaskan bahwa pendidikan karakter dan dorongan belajar yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yaitu aspek yang dinilai sikap siswa dalam mengerjakan tugas atau ujian tanpa menyontek, partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN, antusiasme siswa saat menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, keterlibatan siswa dalam kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan PKN sehingga peneliti dapat mencatat indikator perilaku yang berkaitan dengan kejujuran dan motivasi belajar. Data hasil observasi ini kemudian dibandingkan dengan hasil angket serta nilai rapor siswa untuk memperkuat analisis hubungan antarvariabel.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, etika, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan seperti rendahnya kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas, kurangnya keseriusan mengikuti pembelajaran, dan menurunnya motivasi belajar. Kondisi ini berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk meneliti hubungan antara pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar dengan prestasi siswa pada mata pelajaran PKN di sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkarakter.

II METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diteliti di dalam kelas yaitu adalah siswa sekolah menengah, sedangkan sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar, sementara data prestasi siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PKN untuk mengetahui pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran PKN. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendidikan karakter dan motivasi belajar sebagai faktor pendukung keberhasilan akademik siswa di sekolah menengah. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan(2017), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono: 2013: 22). Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Metode penelitian pada dasarnya memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Silalahi (2009: 12-13) dalam arti luas, “Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan mendapatkan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi dan masalah tersebut”, menurut Creswell(2014), Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif dan analisis numerik data yang dikumpulkan melalui survei, kuesioner, maupun instrumen statistik lainnya, dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau menguji teori, Margono(2010) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial, dengan tujuan untuk menemukan pola hubungan atau menguji teori melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian ini melalui terjun kelapangan dan menghasilkan data deskriptif analisis yakni menjabarkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan dalam Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pendidikan Nilai Kejujuran dan Motivasi Belajar terhadap prestasi siswa pada Mata Pelajaran PKN di sekolah menengah. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah, Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 14 Medan tepatnya di jalan Pandan No.4, kec. Medan Timur. Dari hasil penelitian diperoleh sejumlah data penting yang menggambarkan kondisi dan keadaan dalam proses pembelajaran tentang hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi belajar siswa, serta antara motivasi belajar dengan prestasi siswa. Secara simultan, pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran PKN.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan dorongan belajar yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa membangun hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi belajar siswa dan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. di kelas IX SMP Negeri 14 Medan tahun pelajaran 2024/2025 dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. penelitian berupa angket pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar, sedangkan data prestasi siswa diperoleh dari nilai rapor mata pelajaran PKN. Analisis data menggunakan uji korelasi ganda untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Secara keseluruhan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendidikan nilai kejujuran dengan prestasi belajar siswa, serta antara motivasi belajar dengan prestasi siswa yang menjadikan pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran PKN. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan dorongan belajar yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Medan

B. PEMBAHASAN

1. Nilai Kejujuran terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di **SMP Negeri 14**, diperoleh gambaran bahwa nilai kejujuran siswa sudah mulai berkembang dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan perilaku jujur dalam keseharian, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah

KEJUJURAN	X1	Y2
DALAM PROSES PEMBELAJARAN	mayoritas siswa berusaha mengerjakan tugas dan ujian secara mandiri tanpa mencontek	masih ditemukan sebagian kecil siswa yang cenderung mencari jalan pintas dalam mengerjakan soal

DALAM INTERAKSI SOSIAL	siswa mampu berkata apa adanya kepada teman dan guru, terutama dalam menyampaikan alasan keterlambatan	lupa mengerjakan tugas, atau kesalahan yang dilakukan.
DALAM TANGGUNG JAWAB PRIBADI	beberapa siswa sudah terbiasa mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan melaporkan hal-hal yang hilang atau tertinggal.	Beberapa siswa masih ada yang belum dapat bertanggung jawab seperti masih adanya menipu Ketika membayar ke kantin

2. Motivasi Belajar terhadap prestasi siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Medan, diperoleh temuan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasinya rendah.

MOTIVASI	INDIKATOR
KETEKUNAN DALAM BELAJAR	siswa dengan motivasi tinggi lebih rajin mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan
MINAT TERHADAP MATA PELAJARAN	siswa yang termotivasi menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas

USAHA MENCAPAI PRESTASI	mereka memiliki target nilai tertentu dan berusaha mencapainya dengan belajar mandiri maupun mengikuti bimbingan tambahan.
--------------------------------	--

motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha, penentu arah kegiatan belajar, serta penyeleksi perbuatan yang relevan dengan tujuan belajar. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk meraih prestasi optimal. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan motivasi tinggi selalu memperoleh prestasi yang maksimal. Beberapa faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, serta fasilitas belajar, juga turut memengaruhi hasil belajar siswa yang menekankan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal utama, tetapi tetap memerlukan dukungan eksternal agar prestasi bisa optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel penting yang berkontribusi signifikan terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 14 Medan, namun faktor pendukung lain juga harus diperhatikan. Pihak sekolah disarankan untuk terus menumbuhkan motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan atas prestasi, serta bimbingan belajar yang konsisten.

3 . pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Medan, diperoleh data bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi PKN, namun masih terdapat variasi capaian di antara individu maupun kelas. Prestasi belajar PKN ditunjukkan melalui nilai rapor, hasil ulangan harian, serta partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki pemahaman konsep kebangsaan, hukum, dan demokrasi dengan baik, umumnya juga aktif dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan sikap positif terhadap nilai-nilai Pancasila. prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran, sekaligus cerminan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian prestasi siswa dalam PKN tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif (sikap) dan psikomotor (partisipasi aktif).

Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perbedaan prestasi siswa, antara lain:

Faktor yang memengaruhi perbedaan prestasi siswa, antara lain :			
Motivasi Belajar	Nilai Kejujuran dan kedisiplinan	Metode pembelajaran guru	Lingkungan keluarga dan teman sebaya
siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki nilai PKN lebih baik.	siswa yang jujur dalam mengerjakan tugas serta disiplin mengikuti pelajaran menunjukkan hasil yang lebih konsisten.	pendekatan interaktif dan kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	dukungan orang tua serta pengaruh kelompok belajar berkontribusi terhadap capaian akademik siswa

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **prestasi siswa dalam mata pelajaran PKN di SMP Negeri 14 Medan telah menunjukkan hasil yang positif, namun masih memerlukan peningkatan melalui penguatan motivasi, pembiasaan nilai karakter, serta inovasi strategi pembelajaran guru.** Hal ini penting agar siswa tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

4 . pendidikan karakter yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya pendidikan nilai kejujuran, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMP Negeri 14 Medan. Nilai kejujuran bukan hanya menjadi aspek moral, tetapi juga membentuk fondasi sikap akademik siswa. Siswa yang memiliki sikap jujur dalam mengerjakan tugas, ujian, maupun dalam interaksi sehari-hari, cenderung memiliki disiplin, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam belajar. Hal ini berimplikasi pada tercapainya prestasi yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang memang menekankan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Selain itu, motivasi belajar terbukti menjadi

faktor pendorong utama yang memperkuat pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi siswa. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih tekun, ulet, dan mampu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketika nilai kejujuran ditanamkan secara konsisten, didukung dengan motivasi belajar yang kuat, maka kualitas hasil belajar siswa akan meningkat secara signifikan.

Pendidikan karakter bukan hanya berfungsi untuk membangun perilaku yang baik, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademik. Karakter yang kuat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar, lebih fokus dalam belajar, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi di SMP Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter, khususnya kejujuran, dengan strategi peningkatan motivasi belajar, telah memberikan dampak nyata terhadap pencapaian prestasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan pribadi yang berkarakter. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam belajar PKN tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor yang terbangun melalui pendidikan karakter. Secara praktis, pembahasan ini menegaskan bahwa kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan secara optimal apabila sekolah, guru, dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama menanamkan nilai-nilai karakter, terutama kejujuran, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

5 . Dorongan belajar yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 14 Medan menunjukkan bahwa dorongan belajar yang kuat atau motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKN. Dorongan belajar ini menjadi faktor internal yang mendorong siswa untuk lebih giat, disiplin, dan tekun dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi ujian. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dorongan belajar yang kuat tidak hanya berdampak pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Motivasi membuat siswa

mampu menghadapi kesulitan belajar, mengatasi rasa jenuh, serta mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi tantangan. Dengan demikian, dorongan belajar yang kuat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi.

motivasi belajar merupakan tenaga penggerak yang menjadikan aktivitas belajar berlangsung dengan optimal, bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan lebih bersemangat menghadapi berbagai tantangan akademik, lebih ulet, dan lebih terarah pada tujuan belajarnya. Dalam konteks SMP Negeri 14 Medan, siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi terbukti mampu mencapai prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan guru, suasana kelas yang kondusif, serta peran orang tua juga turut memperkuat motivasi siswa. Guru yang mampu menggunakan metode pembelajaran menarik, memberikan penghargaan, dan menjadi teladan akan semakin meningkatkan semangat belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan budaya akademik yang positif juga menjadi pendorong eksternal yang melengkapi dorongan internal siswa. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMP Negeri 14 Medan sangat dipengaruhi oleh kekuatan dorongan belajar. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu memberikan perhatian khusus pada strategi peningkatan motivasi, misalnya melalui pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang membangun, serta menciptakan iklim sekolah yang memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pendidikan nilai kejujuran memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi nilai kejujuran yang ditanamkan, semakin baik pula pencapaian siswa pada mata pelajaran PKN. Motivasi belajar juga terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal, pendidikan nilai kejujuran dan motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan dorongan belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKN.

SARAN

Guru PKN diharapkan terus menanamkan pendidikan nilai kejujuran dalam setiap proses pembelajaran, baik melalui teladan maupun kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah perlu merancang program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan akademik dan non-akademik, serta memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kejujuran dan prestasi belajar yang baik. Siswa diharapkan menumbuhkan sikap jujur dalam belajar dan berkompetisi secara sehat. Selain itu, siswa juga perlu meningkatkan motivasi belajar melalui pengelolaan waktu, disiplin belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lanjutan dengan memperluas variabel lain, misalnya kedisiplinan, lingkungan belajar, atau penggunaan metode pembelajaran, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Ngainin. (2023). *Studi Komprehensif Faktor Pendorong Motivasi dan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI MI Al Ma'arif Plumpang Tuban*. Journal of Education Counseling (JEC), 4(2), 2320.
- Retno Indri Aeni, Yasin, & Didik Tri Setiyoko. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar terhadap Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PPKn SDN Cimohong 03*. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(4), 3413–3420.
- Zelfi Khairunnisa, Santi Susanti, & Ati Sumiati. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar, Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(9), 810–815.
- Marina Filayanti, Rusijono, & Nasution, Nasution. (2024). *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa yang Orangtuanya Bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(1), 11–21
- Mia Salmiah, Yulia Novita, & Novia Rahmawita. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Perspektif Pendidikan dan Keguruan, 12(2)
- Yelina Zihura, Dian Juliarti Tanjung, Arni Putri Zendrato, Krisman Waruwu, Bobi Firman Zega, Sara Felicia Telaumbanua, Agnes Putri Juwita Ziliwu, David Candra Damai Gulo, & Edward Harefa. (2022). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 5(2)
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000–2020-an revisi atau artikel mereka) tentang Self-Determination Theory (motivasi intrinsik & ekstrinsik).
- Fahlia Mutia, Yakobus Ndonga, Deni Setiawan, (2022) Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila siswa sekolah dasar, Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris, 4 (1)